E-ISSN: 3025-0994
Halaman 4469-4478
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2026

Evaluasi Penerapan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode *Hot-Fit* di RSUD Otanaha Kota Gorontalo

Dela H. Tuliabu[1], Merlin Abd. Rahman[2], Moh. Ichsan Antu[3]

[1,2,3] Program Studi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, STIKES Bakti Nusantara Gorontalo
e-mail : tuliabudella@gmail.com , merlinabd.rahman@gmal.com
ichsanantu08@gmail.com

Abstrak

Dela H.Tuliabu. 2026. Evaluasi Penerapan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode Hot-fit di RSUD Otanaha Kota Gorontalo Tahun 2026. Karya Tulis Ilmiah.Program Studi D-III Rekam Medis dan Informasih Kesehatan.STIKES Bakti Nusantara Gorontalo.DI bimbing oleh Moh.Ichsan Antu dan Merliln Abd Rahman. Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan komponen penting dalam transformasi digital pelayanan kesehatan di Indonesia, sebagaimana diamanatkan oleh Permenkes Nomor 24 Tahun 2022. Meskipun RME telah diterapkan di banyak fasilitas kesehatan, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas penggunaannya. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan penggunaan Rekam Medis Elektronik menggunakan metode HOT-FIT di RSUD Otanaha Kota Gorontalo tahun 2026, yang mencakup penilaian aspek manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*), dan manfaat bersih (*net benefit*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap lima informan yang terdiri atas kepala rekam medis, staf rekam medis, dokter, perawat, dan staf administrasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek manusia, sebagian besar petugas mampu mengoperasikan sistem dengan baik meski pelatihan formal belum pernah dilaksanakan. Aspek organisasi dinilai cukup mendukung melalui penyediaan fasilitas, kebijakan penggunaan RME, dan koordinasi antar unit. Dari aspek teknologi, sistem dinilai membantu mempercepat pelayanan, namun masih terkendala gangguan jaringan dan *error* sistem. Adapun dari sisi manfaat bersih, RME terbukti meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat akses data pasien, dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.Disimpulkan bahwa penerapan RME di RSUD Otanaha secara umum berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pelayanan, meskipun masih diperlukan pelatihan berkelanjutan dan peningkatan infrastruktur teknologi informasi.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, Evaluasi Sistem Informasi, HOT-FIT, RSUD Otanaha, Mutu Pelayanan Kesehatan

Abstract

Tuliabu, Dela H. 2026. Evaluation of the Implementation of Electronic Medical Records Using the HOT-FIT Method at Otanaha Regional General Hospital, Gorontalo City, 2026. Diploma Thesis. Diploma III Medical Records and Health Information Study Program, STIKES Bakti Nusantara Gorontalo. Principal Supervisor: Moh. Ichsan Antu and Co-Supervisor: Merlin Abd Rahman.

Electronic Medical Records (EMR) are an important component of the digital transformation of healthcare services in Indonesia, as mandated by Minister of Health Regulation No. 24 of 2022. Although EMR systems have been implemented in many healthcare facilities, their implementation still faces various challenges that affect their effectiveness. This study aims to evaluate the implementation of Electronic Medical Records using the HOT-FIT method at Otanaha Regional General Hospital, Gorontalo City, in 2026, covering the aspects of human, organization, technology, and net benefit. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were obtained through in-depth interviews, observations, and documentation involving five informants: the head of medical records, medical records staff, a doctor, a nurse, and administrative staff. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that, in the human aspect, most staff members were able to operate the system properly, although formal training had not been conducted. The organizational aspect was considered adequately supportive through the provision of facilities, policies governing EMR use, and inter-unit coordination. Regarding the technology aspect, the system was considered helpful in accelerating services, although network disruptions and system errors remained challenges. In terms of net benefits, EMR was found to improve work efficiency, accelerate access to patient data, and enhance healthcare service quality. It is concluded that EMR implementation at Otanaha Regional General Hospital is generally proceeding well and has a positive impact on healthcare services, although continuous training and improvements to information technology infrastructure are still needed.

Keywords: Electronic Medical Records, Health Information System Evaluation, Healthcare Service Quality, HOT-FIT, Otanaha Regional General Hospital. &HAN

LATAR BELAKANG

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Rumah sakit menyediakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Dalam menjalankan pelayanan tersebut, rumah sakit membutuhkan pengelolaan informasi yang baik agar setiap kegiatan pelayanan dapat berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan pasien. Oleh karena itu, pengelolaan rekam medis menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit (Nugraha & Kurniawansyah, 2022).

Rekam medis merupakan dokumen yang berisi identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta pelayanan kesehatan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis memiliki peran penting sebagai sumber informasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan dan menentukan tindakan medis kepada pasien. Seiring perkembangan teknologi informasi, pengelolaan rekam medis mengalami perubahan dari sistem manual menjadi Rekam Medis Elektronik (RME), yaitu rekam medis yang dibuat dan dikelola menggunakan sistem elektronik untuk mempermudah penyimpanan serta pengelolaan informasi kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; Lubis & Rizki, 2019).

Perkembangan teknologi digital dalam bidang kesehatan mendorong fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan sistem rekam medis elektronik. Hal ini didukung oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, yang menyatakan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik. Penerapan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan,

memberikan kepastian hukum, serta menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data rekam medis pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Penggunaan Rekam Medis Elektronik memberikan berbagai manfaat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Sistem ini dapat mempermudah petugas dalam mengakses dan mencari data pasien, mempercepat proses pelayanan, serta mengurangi risiko kehilangan dan kerusakan dokumen rekam medis. Selain itu, informasi yang tersimpan secara elektronik dapat membantu tenaga kesehatan dalam memperoleh data pasien secara lebih mudah untuk menunjang proses pelayanan. Namun, kualitas informasi yang dihasilkan tetap bergantung pada ketepatan pengisian data dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem (Tiorentap, 2020; Sari Dewi & Silva, 2023).

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penerapan Rekam Medis Elektronik masih dapat menghadapi sejumlah hambatan. Kendala tersebut dapat berasal dari sumber daya manusia, dukungan organisasi, maupun teknologi yang digunakan. Keterbatasan kemampuan pengguna, kurangnya pelatihan, fasilitas teknologi yang belum memadai, serta gangguan pada sistem dapat memengaruhi kelancaran penerapan RME. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana sistem telah berjalan dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penggunaannya (Rahmadhani & Fitriani, 2022; Putri & Mulyanti, 2023).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi penerapan sistem informasi kesehatan adalah metode HOT-FIT (Human, Organization, Technology, and Net Benefit). Metode ini menilai kesesuaian antara aspek manusia sebagai pengguna sistem, organisasi sebagai pihak yang memberikan dukungan, teknologi sebagai sistem yang digunakan, serta manfaat bersih yang diperoleh dari penerapan sistem informasi. Melalui metode HOT-FIT, evaluasi dapat dilakukan secara menyeluruh untuk mengetahui faktor pendukung maupun hambatan dalam penerapan Rekam Medis Elektronik di rumah sakit (Septiyani & Sulistiadi, 2022; Rahman et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, Sanjaya, dan Firman (2023) mengenai pengaruh implementasi Rekam Medis Elektronik terhadap waktu tunggu pelayanan rawat jalan di RS Hermina Solo menunjukkan bahwa penerapan RME dapat membantu mengurangi waktu tunggu pelayanan pasien. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya penurunan waktu tunggu setelah implementasi RME, baik pada pelayanan pemeriksaan dokter maupun pelayanan farmasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan RME dapat memberikan manfaat terhadap efisiensi pelayanan apabila didukung oleh penggunaan sistem yang baik (Rachmawati et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Otanaha Kota Gorontalo pada bulan April 2026, diketahui bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik telah dilaksanakan sejak tahun 2023. Sebelum sistem tersebut diterapkan, pihak rumah sakit memberikan bimbingan mengenai penggunaan RME kepada petugas yang berhubungan langsung dengan sistem. Berdasarkan wawancara awal dengan petugas rekam medis, dokter, perawat, dan petugas administrasi, diketahui bahwa penggunaan RME membantu pekerjaan petugas, khususnya dalam mempermudah pencarian data pasien dan mendukung proses pelayanan kesehatan (Observasi dan wawancara awal peneliti, April 2026).

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal tersebut, masih ditemukan beberapa kendala dalam penerapan RME di RSUD Otanaha Kota Gorontalo. Kendala tersebut meliputi keterbatasan kemampuan sebagian pengguna dalam mengoperasikan sistem, gangguan teknis, serta belum optimalnya kesesuaian antara aspek manusia, organisasi, dan teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun RME telah memberikan kemudahan dalam pelayanan, penerapannya masih perlu dievaluasi agar sistem dapat digunakan secara lebih efektif dan

memberikan manfaat yang optimal bagi rumah sakit maupun tenaga kesehatan (Observasi dan wawancara awal peneliti, April 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Evaluasi Penerapan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode HOT-FIT di RSUD Otanaha Kota Gorontalo Tahun 2026." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan RME berdasarkan aspek manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat yang diperoleh sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi rumah sakit dalam meningkatkan efektivitas penggunaan Rekam Medis Elektronik.

FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini berfokus dalam penerapan rekam medis elektronik, menggunakan metode *HOT-FIT* di RSUD Otanaha Kota Gorontalo Tahun 2026.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan rekam medis elektronik (RME) menggunakan metode *Hot-Fit* di RSUD Otanaha tahun 2026. Tujuan Khusus Sejumlah tujuan khusus dalam penelitian ini mencakup :

a. Menilai Aspek Manusia (Human)

Mengkaji penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap RME, termasuk tenaga medis, administrasi, dan pengguna lainnya.

b. Menilai Aspek Organisasi
   Memahami bagaimana lingkungan kerja, infrastruktur, dan prosedur operasional di RS mendukung penggunaan RME.
c. Menilai Aspek Teknologi
   Menganalisis kualitas sistem RME dari aspek kecepatan, keamanan data, dan informasi yang dihasilkan.
d. Menilai Aspek Manfaat Bersih (*Net Benefit*)
   Menganalisis manfaat yang didapat dari implementasi RME, baik terhadap peningkatan efisiensi pelayanan, efektivitas kerja, kualitas pengambilan keputusan, maupun kinerja pelayanan rumah sakit secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) menggunakan metode HOT-FIT di RSUD Otanaha Kota Gorontalo. Informan penelitian berjumlah 5 orang yang terdiri atas 1 informan kunci, 1 informan utama, dan 3 informan tambahan, yaitu kepala rekam medis, staf rekam medis, dokter, perawat, dan staf administrasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan aspek Human, Organization, Technology, dan Net Benefit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Informan penelitian berjumlah 5 orang yang dipilih secara purposive, terdiri atas Kepala Instalasi Rekam Medis sebagai informan kunci, staf rekam medis sebagai informan utama, serta dokter, perawat, dan staf administrasi sebagai informan tambahan

No	Inisial	Umur	Jabatan
1	S.H	56 Tahun	Kepala Rekam Medis

No	Inisial	Umur	Jabatan
2	M.Y	22 Tahun	Staf Rekam Medis
3	V.P.S	33 Tahun	Dokter
4	F.N	25 Tahun	Perawat
5	D.R.R	25 Tahun	Staf Administrasi

Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Model HOT-FIT

Penilaian penerapan RME dilihat dari empat komponen utama model HOT-FIT yaitu aspek manusia, organisasi, teknologi, dan manfaat bersih.

a. Aspek Manusia (Human)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap kelima informan, sebagian besar petugas telah mampu mengoperasikan sistem RME dalam pekerjaan sehari-hari dan merasa sistem ini cukup mudah digunakan setelah terbiasa. Petugas menyatakan bahwa RME membantu mempercepat pencarian data pasien dan memudahkan pencatatan medis. Namun, ditemukan bahwa rumah sakit belum melaksanakan pelatihan resmi khusus penggunaan RME; petugas hanya mendapatkan bimbingan dan arahan lisan dari atasan. Beberapa petugas masih mengalami kesulitan ketika terjadi pembaruan sistem atau saat pertama kali menggunakan fitur baru. Secara umum tingkat kepuasan pengguna tergolong baik, meskipun sering menurun apabila terjadi gangguan akses sistem.

b. Aspek Organisasi (Organization)

Pihak manajemen RSUD Otanaha telah memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas perangkat keras dan jaringan serta menetapkan kebijakan bahwa seluruh unit wajib menggunakan RME dalam proses pelayanan. Koordinasi antar unit sudah berjalan cukup baik, namun belum ada program pelatihan berkelanjutan yang terjadwal untuk meningkatkan keterampilan pengguna. Beberapa kendala organisasi yang ditemukan yaitu pembagian beban kerja yang tidak seimbang pada jam sibuk serta belum adanya tim pemantau khusus penggunaan sistem secara rutin.

c. Aspek Teknologi (Technology)

Sistem RME yang digunakan di RSUD Otanaha secara umum dapat mendukung proses pencatatan, penyimpanan, dan pengambilan data pasien dengan lebih cepat dibandingkan sistem manual. Namun, masih sering terjadi kendala teknis berupa gangguan jaringan internet, sistem lambat saat beban pengguna tinggi, serta error yang menyebabkan keterlambatan penginputan data. Pemeliharaan sistem sudah dilakukan secara berkala namun belum optimal untuk mengatasi gangguan yang berulang tersebut.

d. Aspek Manfaat Bersih (Net Benefit)

Dari sisi manfaat bersih, penerapan RME telah memberikan dampak positif yaitu meningkatnya efisiensi kerja petugas, lebih cepatnya akses riwayat medis pasien, berkurangnya penggunaan kertas rekam medis manual, serta lebih baiknya koordinasi antar unit pelayanan. Meskipun demikian, manfaat tersebut belum terasa sepenuhnya karena masih terhalang kendala-kendala pada aspek manusia, organisasi, dan teknologi seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan RME

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, faktor pendukung penerapan RME di RSUD Otanaha adalah adanya dukungan kebijakan dari manajemen rumah sakit, kesiapan perangkat dasar, serta kemauan petugas untuk mempelajari sistem baru. Sementara faktor penghambatnya adalah kurangnya pelatihan resmi dan berkelanjutan bagi pengguna, jaringan internet yang belum stabil, kurangnya pemantauan rutin terhadap penggunaan sistem, serta pemahaman sebagian petugas terhadap fitur sistem yang masih terbatas.

PEMBAHASAN

Penerapan Rekam Medis Elektronik Ditinjau dari Aspek Manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum petugas memiliki kemampuan dasar mengoperasikan RME, namun masih kekurangan pelatihan terstruktur. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2024) yang menyatakan bahwa kurangnya pelatihan merupakan salah satu kendala utama dalam penerapan rekam medis elektronik. Meskipun petugas sudah terbiasa menggunakan sistem melalui bimbingan sehari-hari, pemahaman terhadap fitur lengkap dan penanganan masalah sistem masih terbatas sehingga berisiko menyebabkan kesalahan penginputan data medis.

Penerapan Rekam Medis Elektronik Ditinjau dari Aspek Organisasi

Dukungan organisasi berupa kebijakan dan penyediaan fasilitas sudah ada, namun belum diiringi program pengembangan sumber daya manusia yang terjadwal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Waris & Hilmy (2024) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen saja tidak cukup tanpa adanya program pelatihan dan pengawasan rutin untuk mendukung keberhasilan sistem informasi kesehatan. Koordinasi antar-unit yang sudah baik perlu diperkuat dengan pembentukan tim pemantau penggunaan RME agar kesalahan atau hambatan dapat segera diatasi.

Penerapan Rekam Medis Elektronik Ditinjau dari Aspek Teknologi

Kendala utama pada aspek teknologi adalah ketidakstabilan jaringan dan performa sistem yang menurun saat jumlah pengguna banyak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Septiyani dkk. (2022) yang menyebutkan gangguan jaringan dan sistem error sebagai hambatan paling sering terjadi pada rumah sakit yang baru menerapkan RME. Pemeliharaan sistem dan peningkatan infrastruktur jaringan perlu ditingkatkan agar kualitas sistem dapat mendukung pelayanan medis tanpa hambatan berarti.

Penerapan Rekam Medis Elektronik Ditinjau dari Aspek Manfaat Bersih

Secara keseluruhan RME telah memberikan manfaat positif bagi rumah sakit, yaitu efisiensi waktu kerja, kemudahan akses data, dan pengurangan dokumen manual. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyana dkk. (2023) bahwa penerapan RME dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan jika didukung oleh kesiapan sumber daya manusia, organisasi, dan teknologi yang memadai. Namun manfaat tersebut belum maksimal karena masih ada hambatan pada ketiga aspek sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi penerapan rekam medis elektronik dengan metode HOT-FIT di RSUD Otanaha Kota Gorontalo tahun 2026, secara umum penerapan RME telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi efisiensi pelayanan, namun masih terdapat hambatan dari aspek manusia, organisasi, dan teknologi yang membuat manfaatnya belum optimal. Hambatan utama berupa kurangnya pelatihan resmi bagi petugas, gangguan jaringan dan sistem, serta belum ada pengawasan berkala penggunaan sistem.

DAFTAR PUSTAKA

Adhitia, D. (2024) Analisis Penerimaan Pengguna Rekam Medis Elektronik Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) Di Puskesmas Kijang. Tugas Akhir. Universitas Awal Bros. Tersedia Pada: Https://Repositori.Psdku.Univawalbros.Ac.Id/326/.

Algiffary, A., M. Izman Herdiansyah And Yesi Novaria Kunang . (2023). Audit Keamanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Framework Cobit .(2019). Pada Rsud Palembang Bari,Journal Of Applied Computer Science And Technology, 4(1), Pp.19–26.

Amin, M., Setyonugroho, W. And Hidayah, N. (2021). Implementasi Rekammedik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif, Jatisi (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi), 8 (1), Pp. 430–442.

Anggraini, Alifia Frisda. (2024). Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Indonesia Menggunakan Hot-Fit Model: Literature Review. Jurnal Kesehatan Tambusai, 6(1). Https://Doi.Org/10.31004/Jkt.V6i1.42039/.

Aprilia, A.K.D., Nurmawati, I. And Wijayanti, R.A. (2020) .Identifikasi Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya Tahun (2020). J-Remi : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan, 1(4), Pp. 630–638.

Ardiani, S.N. (2023) Analisis Penerimaan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode Technology Acceptance Model Di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Tugas Akhir. Stikes Yayasan Rs Dr. Soetomo Surabaya. Tersedia Pada: Https://Repository.Stikes-Yrsds.Ac.Id/Id/Eprint/624/

Benge, S. S. M. A., Dkk. (2025). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode Hot-Fit Di Rsud Wangaya Denpasar. Prosiding Sintesa.

Delfina, .D.,Vina E.D.D.,And Leni H. (2021). Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanaan Electronic Medical Record Rs Cicendo, Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 4 (3), Pp. 403–411.

Delone, W.H. Dan Mclean, E.R., (2003). The Delone And Mclean Model Of Information Systems Success: At Ten-Year Update. Journal Of Management Information Systems, 19(4), Pp.9–30.

Fauziyah, Nida Faradisa, Asti Nurhayati, Raafika Studiviani Dwi Binuko, Nining Lestari, Yusuf Alam Romadhon, Burhannudin Ichsan, & Nendika Dyah Ayu Murika Sari. (2025). User Satisfaction With The Use Of Electronic Medical Records In Private Hospitals: A Cross Sectional Study. Health Information: Jurnal Penelitian, 17(1). Doi: Https://Doi.Org/10.36990/Hijp.V17i1.1613.

Handayani, I. A., Marsudarinah, & Marwanto, E. B. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik Menggunakan Metode Hot-Fit Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta. Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional, 361–366. Https://Doi.Org/10.47701/Sikenas.Vi.2880

Hasnah, F., & Asyari, D. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Di Rumah Sakit: Systematic Review. Jukej: Jurnal Kesehatan Jompa, 1(1), Pp.89–97.

Hidayat, F. (2019). Konsep Dasar Sistem Infromasi Kesehatan.

Himastuti, R., Pinandito, A. Dan Pradana, F. (2023). 'Analisis Penerimaan Rekam Medis Elektronik (Rme) Di Puskesmas Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam)', Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, 7(6), Hlm. 2628–2633. Tersedia Pada: Https://J-Ptiik.Ub.Ac.Id/Index.Php/J-Ptiik/Article/View/12775 (Diakses: 19 Mei 2026).

Ismatullah, N.K., Chairunnisah, R., Andriani, H., Qolbi, N. Dan Rukmana, N. (2025). 'Analisis Penerimaan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Model Penerimaan Teknologi (Tam) Di Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat', Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs. Dr. Soetomo, 11(1). Tersedia Pada: Https://Doi.Org/10.29241/Jmk.V11i1.2209.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/Per/Iii/2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun (2022). Tentang Rekam Medis.

Kesuma, S. I. (2023). Rekam Medis Elektronik Pada Pelayanan Rumah Sakit Di Indonesia: Aspek Hukum Dan Implementasi. Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora, 1(1).

Kristanti, Yuliana Erna And Ain, R.Q. (2021). Muhammadiyah Public Health Journal Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Muhammadiya Public Health Journal, 1(3), Pp. 179–193.

Kusumah, R.M. (2022). Analisa Perbandingan Antara Rekam Medis Elektronik Dan Manual, Comserva Indonesian Jurnal Of Community Services And Development, 1(9), Pp. 595–604.

Kusumastuti, A. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian, Antasari Press.

Maliala, S.P. And Suryani, A.I. (2024) .Efektivitas Rekam Medis Elektronik Dalam Menunjang Kualitas Kinerja Perekam Medis Di Rsud Bandung Kiwari', Media Bina Ilmiah, 18(12). Available At: Https://Doi.Org/10.33758/Mbi.V18i12.876.

Maryati, Y. (2021). Evaluasi Penggunaan Electronic Medical Record Rawat Jalan Di Rumah Sakit Husada Dengan Technology Acceptance Model, Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 9(2), P. 190.

Meilia, P.D.I., Christianto, G.M. And Librianty, N. (2019). Buah Simalakama Rekam Medis Elektronik: Manfaat Versus Dilema Etik, Jurnal Etika Kedokteran Indonesia, 3(2), P. 61.

Mulyana, M., Situmorang, M., & Fatikasari, S. (2023). Evaluasi Sistem Informasi Electronic Medical Record Dengan Metode Hot-Fit Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit X Tahun 2023. Warta Dharmawangsa, 17(4), 1580–1599.

Nisak, U.K. (2019). Buku Ajar Pengantar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan,

Nugraha, A. Et Al. (2022).P Evaluasi Penggunaan Simrs Dengan Metode Technology Acceptance Model (Tam) Di Rsud Dr. Adnaan Wd Payakumbuh9, Jik Jurnal Ilmu Kesehatan, 6(2).

Nurfitria, B., Rania, F. And Rahmadiani, N.W. (2022). Literature Review: Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Institusi Pelayanan Kesehatan Di Indonesia, Researchgate, (October), Pp. 1–16.

Nurhastuti, R.F. (2024) .Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (Rme) Dengan Pendekatan 5m (Man, Money, Material, Machine, Methode): Studi Kasus Rsum Ponorogo', Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan, 4(3). Available At: Https://Doi.Org/10.55606/Jurrikes.V4i3.6641.

Nurrahma, A.N., Larasati, T.A., Kurniati, I. And Pramesona, B.A. (2022). Rekam Medis Elektronik Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama', Jurnal Kedokteran Universitas Lampung, 6(1), Pp. 54–57. Available At: Https://Doi.Org/10.23960/Jkunila.V6i1.Pp54-57.

Pohan, F.R. Et Al. (2022). Sistem Pengelolaan Rekam Medik Pada Rumah Sakit Umum Daerah Merauke 123)9, 01(269), Pp. 1–11.

Pujihastuti, A. (2021) Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Rumah Sakit, Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 9(2), P. 200.

Putri, R.A., Suprapto Dan Saputra, M.C. (2025) 'Analisis Penerimaan Rekam Medis Elektronik (Rme) Pada Klinik Pratama Menggunakan Technology Acceptance Model', Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dan Edukasi Sistem Informasi, 6(1), Hlm. 25–33. Tersedia Pada: Https://Doi.Org/10.25126/Ctytym87.

Putri, R.D. And Mulyanti, D. (2023) .Tantangan Simrs Dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Permenkes 24 Tahun 2022: Literature Review', Jurnal Medika Nusantara, 1(1). Available At: Https://Doi.Org/10.59680/Medika.V1i1.288

Rachmawati, I.A., Guardian Y.S., Dan Firman. (2022). Pengaruh Implementasi Rekam Medis Elektronik Terhadap Waktu Tunggu Pelayanan Rawat Jalan.

Rahmadhani, N. And Fitriani, A. (2022). Analisis Faktor Penghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit', Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 10(1), Pp. 45–53.

Rahman, F., Lazuardi, L. And Widayanti, A.W. (2024) .Tinjauan Sistematik Terhadap Penerapan Hot-Fit Sebagai Framework Evaluasi Keberhasilan Sistem Informasi Rumah Sakit, Journal Of Pharmascience. Available At:Https://Ppjp.Ulm.Ac.Id/Journal/Index.Php/Pharmascience/Article/View/21542.

Rahmawati, K., Andriani, R., Pertiwi, J. Dan Nisaa, A. (2024). 'Analisis Penerimaan Pengguna Rme Di Rsjd Surakarta Menggunakan Technology Acceptance Model', Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional, Hlm. 175–180. Tersedia Pada: Https://Doi.Org/10.47701/Sikenas.Vi.3896

Republik Indonesia. (2023). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun (2023). Tentang Kesehatan.

Saeni, M. Dan Lazuardi, L., (2025). Meningkatkan Mutu Informasi Kesehatan Melalui Evaluasi Kualitas Data Rekam Medis Elektronik. Journal Of Information Systems For Public Health. Tersedia Pada: Https://Doi.Org/10.22146/Jisph.109288

Sari Dewi, T. And Silva, A.A. (2023). Hambatan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dari Perspektif Perekam Medis Dengan Metode Pieces, Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (Jmiki), 11(2)

Septiyani, S. N. D., & Sulistiadi, W. (2022). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Menggunakan Metode Hot-Fit: Systematic Review.J-Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2), 136–147. Https://Doi.Org/10.35329/Jkesmas.V8i2.3706

Setiatin, S. Dan Ramdhani, M.Z., (2025). Analisis Kesiapan Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Digitalisasi Dan Penerapan Rekam Medis Elektronik. Dinasti Health And Pharmacy Science, 3(1). Tersedia Pada: Https://Doi.Org/10.38035/Dhps.V3i1.2703

Sitompul, R. L., Yuniar, N., & Prasetya, F. (2024). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Khanza: Metode Hot-Fit Di Instalasi Rawat Jalan Rsud Bahteramas Tahun (2024). Jurnal Ilmu Pemerintahan, 5(2), 826–842. Https://Neorespublica.Uho.Ac.Id/Index.Php/Journal

Suci, A.A.E.E. And Dhamanti, I., 2024. Cyber Security Dalam Sistem Informasi Rumah Sakit Indonesia: Kajian Literatur. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(3). Available At: Https://Doi.Org/10.31004/Innovative.V4i3.12632

Sukma, Rina, & Budi, Santoso. (2017). Hot-Fit Framework Untuk Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan. Jurnal Teknologi Informasi, 5(2),Pp. 60–68.

Suryanto, H. (2020). Analisis Sistem Penyelenggaraan Rekam Medis Di Unit Rekam Medis Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri, Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia, 8(2), P. 113.

Tiorentap, D.R.A. (2020). Manfaat Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Negara Berkembang: Systematic Literature Review, Health Information Management Journal, 8(2).

Umsida Press.

Wardani, E.K. And Suyanto, R. (2022) . Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis Di Rsud Bayu Asih Purwakarta', Journal Of Comprehensive Science,1(2),Pp.55–64. Available At: Https://Doi.Org/10.59188/Jcs.V1i2.13

Waris, C. D., & Hilmy, M. R. (2024). Analisis Pemanfaatan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Metode Hot-Fit Di Instalasi Rawat Jalan Rsud Kota Tanjungpinang. Journal Of Nursing And Public Health.

Wati, L. And Syahroni, A., (2025). Strategi Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Akurasi Data Pada Rekam Medis Elektronik. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 14(2). Available At: Https://Doi.Org/10.52657/Jik.V14i2.3032.

Yeo, L. H., & Banfield, J. (2022). Human Factors In Electronic Health Records Cybersecurity Breach: An Exploratory Analysis. Perspectives In Health Information Management. Https://Pmc.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Articles/Pmc9123525/

Yulianto, B. (2020). Penerapan Sistem Iformasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi Pelayanan. Jurnal Kesehatan Masyara